

Pengaruh Perencanaan Strategis Dan Transparansi Terhadap Kinerja Lldikti Wilayah I

by Widia Astuty

Submission date: 26-Jan-2023 11:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 1999645942

File name: trategis_Dan_Transparansi_Terhadap_Kinerja_Lldikti_Wilayah_I.pdf (415.2K)

Word count: 6431

Character count: 43083

Pengaruh Perencanaan Strategis dan Transparansi Terhadap Kinerja Lldikti Wilayah I

¹Vina Winda Sari, ²Widia Astuty, ³Muhyarsyah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Akuntansi Manajemen, Magister Akuntansi
Medan, Indonesia

winda_vina@yahoo.co.id

Abstraksi- Kinerja LLDikti Wilayah I dinilai berdasarkan pencapaian keberhasilan Perguruan Tinggi Swasta yang berada dalam naungan LLDikti Wilayah I. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kuesioner sebanyak 73 Perguruan Tinggi Swasta. Metode pengujian data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh perencanaan strategis terhadap kinerja LLDikti Wilayah I, ada pengaruh transparansi terhadap kinerja LLDikti Wilayah I, ada pengaruh perencanaan strategis dan transparansi secara bersama-sama terhadap kinerja LLDikti Wilayah I. Adapun saran dari peneliti sebaiknya terus dioptimalkan penerapan perencanaan strategis dan transparansi di LLDikti Wilayah I guna meningkatkan kinerja serta mampu mencapai dari sasaran atau target yang telah ditetapkan tersebut dan menggambarkan sasaran dengan jelas. Diharapkan juga agar pimpinan lebih memperhatikan pencapaian penetapan kinerja dan target realisasi baik input, output dan outcome serta memperluas akses transparansi di segala bidang.

Kata kunci : Perencanaan Strategis, Transparansi dan Kinerja

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Indonesia, kinerja lembaga menjadi sorotan utama, bahkan secara eksplisit telah dinyatakan dalam beberapa produk perundang-undangan. Kata-kata “kinerja” dalam lembaga pelayanan publik mulai mengemuka sejak tahun 1999 dengan diterbitkannya Inpres No. 7 Tahun 1999 tentang “Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)”. Berdasarkan hal itu maka setiap instansi pemerintah memiliki kewajiban dalam menyusun rancangan kegiatan atau programnya berdasarkan hasil yang akan diperoleh kedepannya.

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah I (LLDikti Wilayah I) merupakan suatu bentuk organisasi yang berhubungan dengan masyarakat publik atau pelayanan publik. Pelayanan tersebut diberikan kepada Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Utara karena tugas LLDikti Wilayah I merupakan peningkatan mutu pendidikan tinggi. LLDikti Wilayah I dituntut untuk memberikan pelayanan publik yang terbaik. Oleh karena itu, seyogianya LLDikti Wilayah I juga melibatkan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dalam perencanaan strategis dan selalu terbuka atau transparan baik mengenai anggaran ataupun informasi yang diterima dari pemerintah.

Penilaian kinerja LLDikti Wilayah I didasarkan pada hasil pencapaian dari Perguruan Tinggi Swasta. Bila Perguruan Tinggi Swasta mempunyai akreditasi yang baik, kompetensi kelulusan yang berkompeten, dosen berkualifikasi S3 dan banyak melakukan penelitian serta hal-hal yang bernilai positif lainnya maka kinerja LLDikti Wilayah I juga dikatakan baik. Hal ini tertuang dalam penetapan kinerja bapak Kepala LLDikti Wilayah I dengan bapak Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. (Laporan Kinerja LLDikti Wilayah I tahun 2017).

Pada tahun 2017, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) menetapkan keseragaman penetapan kinerja dan indikator kinerja untuk seluruh LLDikti di seluruh wilayah Indonesia. Perencanaan strategis LLDikti Wilayah I yang dituangkan dalam Renstra LLDikti Wilayah I belum diubah sesuai dengan indikator kinerja yang diharuskan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti), sehingga adanya tumpang tindih antara renstra dengan penetapan kinerja. Seharusnya hal tersebut berjalan seiringan. Perencanaan strategislah yang akan membuat keberhasilan implementasi keputusan, membantu pembuatan keputusan secara tertib, memfasilitasi komunikasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda sehingga tujuan organisasi dapat terwujud.

Dalam hal transparansi ke masyarakat dan Perguruan Tinggi Swasta, LLDikti Wilayah I juga belum optimal dikarenakan masih banyaknya pengaduan masyarakat mengenai hal tersebut. Transparansi seyogianya menyediakan informasi yang andal dan akurat serta tepat waktu mengenai berbagai ragam kebijakan yang dikeluarkan oleh Dikti sehingga dapat digunakan Perguruan Tinggi Swasta dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- Apakah perencanaan strategis berpengaruh terhadap kinerja.
- Apakah transparansi berpengaruh terhadap kinerja.
- Apakah perencanaan strategis dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui, menguji dan menganalisis :

- Pengaruh perencanaan strategis terhadap kinerja.

- b. Pengaruh transparansi terhadap kinerja.
- c. Pengaruh perencanaan strategis dan transparansi secara bersama-sama terhadap kinerja.

2) Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi LLDikti Wilayah I, penelitian ini merupakan evaluasi guna melihat kekuatan dan kelemahan serta tantangan yang dimiliki berkenaan dengan kinerja di LLDikti Wilayah I sehingga di kemudian hari dapat lebih meningkatkan kinerjanya sesuai dengan amanat Undang-Undang.
- b. Bagi ilmu pengetahuan, pembuktian hipotesis sebagai hasil penelitian ini akan memberi masukan bagi disiplin ilmu akuntansi manajemen tentang kinerja di sektor publik secara khusus.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dengan menghubungkan antara teori yang ada dengan fenomena dan pengalaman empiris, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam program studi ilmu akuntansi khususnya akuntansi manajemen didalam praktik dan teori.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan pembandingan bagi peneliti selanjutnya.

D. Keaslian Penelitian

Adapun rencana novelty dalam penelitian ini yaitu kinerja LLDikti Wilayah I ditentukan berdasarkan pencapaian keberhasilan Perguruan Tinggi Swasta yang berada dalam naungan LLDikti Wilayah I. Keberhasilan Perguruan Tinggi Swasta tersebut dapat tercermin dari akreditasinya, sistem pengelolaannya dan penilaian lainnya. Baik buruknya kinerja LLDikti Wilayah I dapat tergambarkan dari hasil pencapaian Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Utara. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Anisa dan Nur, Darwanis dan Syukriy terletak pada variabel bebas dan variabel terikatnya. Variabel bebas penelitian penulis yaitu perencanaan strategis dan transparansi sedangkan variabel terikatnya kinerja. Variabel terikatnya hanya satu variabel saja yang sama dengan penelitian-penelitian tersebut. Perbedaannya juga terletak pada subjek dan objek penelitian dimana peneliti menggunakan Perguruan Tinggi Swasta untuk menilai kinerja LLDikti Wilayah I. Waktu penelitian di tahun 2017.

E. Kajian Pustaka

1) Kinerja

Kinerja adalah pencapaian seseorang, tim atau unit kerja dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan sasaran yang ditargetkan kepadanya (Hanif dan Darsono, 2009: 548). Kinerja adalah hasil yang dicapai melalui serangkaian kegiatan dan tata cara tertentu dan menggunakan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran perusahaan yang telah ditetapkan (Anwar, 2017: 43).

Menurut Devi, Darwanis dan Syukriy (2014: 77) "Kinerja merupakan suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan aktivitas

dari suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya sebelumnya yang di proyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban dan akuntabilitas manajemen dan semacamnya".

Indikator pada kinerja menurut Anisa dan Nur (2015: 4); Novita (2016:5) yaitu : masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*impact*).

2) Perencanaan Strategis

Abdul dan Syam (2012: 95) menyatakan bahwa perencanaan strategis merupakan proses penentuan program, aktivitas, atau proyek yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi dan penentuan jumlah lokasi sumber daya yang akan dibutuhkan. Hasil dari perencanaan strategis berupa rencana-rencana strategis dalam bentuk-bentuk program. Organisasi yang tidak memiliki atau tidak melakukan perencanaan strategis akan mengalami masalah dalam penganggaran, misalnya beban kerja anggaran yang tidak seimbang (*overload*), tidak tepat sasaran dan sebagainya.

Perencanaan strategis adalah inovasi manajemen yang dapat bertahan lama, karena perencanaan strategis dibangun di atas pembuat keputusan politik. Memunculkan dan memecahkan isu-isu penting adalah inti pembuatan perencanaan strategis. Perencanaan strategis berkaitan dengan pencarian kesesuaian yang terbaik dan paling menguntungkan antara organisasi dan lingkungannya yang didasarkan pada pemahaman mendalam. Dengan memaksimalkan kekuatan internal dan meminimalkan atau mengatasi kelemahan internal untuk mendapatkan keuntungan dari peluang eksternal dan meminimalkan atau mengatasi ancaman eksternal.

Perencanaan strategis untuk sektor publik mempunyai karakteristik sebagai berikut: (Allison dan Kaye 1971:67)

- a. Dipisahkan antara rencana strategis dan rencana operasional. Rencana strategis memuat antara lain visi, misi, dan strategis (arah kebijakan); sedangkan rencana operasional memuat program dan rencana tindakan (aksi).
- b. Penyusunan rencana strategis melibatkan secara aktif semua stakeholders di masyarakat (dengan kata lain, pemerintah adalah satu-satunya pemeran dalam proses perencanaan strategis).
- c. Tidak semua isu atau masalah dipilih untuk ditangani. Dalam proses perencanaan strategis, ditetapkan isu-isu yang dianggap paling strategis atau fokus terhadap masalah yang paling di prioritaskan untuk ditangani.
- d. Kajian lingkungan internal dan eksternal secara kontinu dilakukan agar pemilihan strategis selalu "diperbarui" berkaitan dengan peluang serta ancaman di lingkungan luar, dan mempertimbangkan kekuatan serta kelemahan yang ada di lingkungan internal.

3) Transparansi

Menurut Nico (2007: 20) transparansi adalah keterbukaan secara menyeluruh, sungguh-sungguh dan memberi peluang atau tempat bagi partisipasi aktif dari

seluruh lapisan masyarakat sehingga dapat mengetahui informasi dalam proses pengelolaan sumber daya publik. Transparansi memungkinkan akses atau kebebasan bagi setiap masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pemerintah. Informasi dapat berupa kebijakan, proses, pelaksanaan kegiatan dan hasil.

Dengan demikian transparansi memungkinkan keterbukaan atas semua informasi, tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh organisasi sektor publik atau pemerintah. Prinsip transparansi adalah penyediaan informasi dan menjamin kemudahan informasi yang akurat dan memadai sehingga menciptakan kepercayaan timbal-balik antara pemerintah dengan masyarakat.

Informasi merupakan suatu kebutuhan penting masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan organisasi sektor publik. Oleh karena itu, informasi lengkap tentang kebijakan dan layanan perlu pemerintah berikan secara proaktif kepada masyarakat. Jalur komunikasi yang dapat digunakan pemerintah berupa pengumuman di koran, televisi, radio atau melalui brosur. Pemerintah juga perlu memperjelas informasi yang dapat diakses oleh masyarakat (bersifat rahasia, bagaimana cara mendapatkan informasi, lama waktu mendapatkan informasi serta prosedur pengaduan apabila informasi tidak sampai kepada masyarakat).

Indikator yang digunakan BAPPENAS untuk mengukur transparansi adalah sebagai berikut:

- Tersedianya informasi yang memadai pada setiap proses penyusunan dan implementasi kebijakan publik;
- Adanya akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh, dan tepat waktu.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

1) Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Kinerja

Kinerja adalah hasil yang dicapai melalui serangkaian kegiatan dan tata cara tertentu dan menggunakan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran perusahaan yang telah ditetapkan (10 war, 2017: 43). Kinerja merupakan konstruksi yang umum digunakan untuk mengukur dampak dari strategi perusahaan. Namun demikian, masalah pengukuran kinerja menjadi permasalahan dan perdebatan klasik. Sebab kinerja bersifat multi dimensi dimana didalamnya termuat beragam tujuan dan tipe organisasi. Oleh sebab itu kinerja dikonseptualisasikan dalam banyak cara dan metode dimana pengukurannya juga beragam. Kriteria pengukuran kinerja yakni efektivitas, efisiensi dan adaptabilitas. Kriteria kinerja tersebut akan dapat terpenuhi bila mempunyai perencanaan yang matang baik jangka pendek, menengah dan panjang.

Perencanaan-perencanaan dibuat sedinamis mungkin dan memuat strategis-strategis organisasi di masa yang akan datang. Menurut Abdul dan Syam (2012: 95) perencanaan strategis merupakan proses penentuan program, aktivitas, atau proyek yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi dan penentuan jumlah lokasi sumber daya yang akan dibutuhkan. Terdapat hubungan positif antara perencanaan strategis dengan kinerja yaitu perencanaan meningkatkan keuntungan (profit) dan kinerja serta perencanaan yang baik merupakan kunci menuju sukses (Anisa dan Nur, 2015 dan Nurhapna, 2014).

Organisasi yang secara formal memiliki perencanaan strategis menghasilkan kinerja di atas rata-rata dibandingkan organisasi yang tidak memiliki perencanaan strategis (Novita, 2016; Ayyachi, 2015 dan Jihad, 2011). Perencanaan dengan kinerja berhubungan erat dan sesuai diterapkan pada setiap organisasi. Namun studi ini juga memberi implikasi korelasi yang positif antara perencanaan strategis dengan kinerja. Terdapat hubungan antara perencanaan strategis dengan kinerja, dan hasilnya yaitu antara perencanaan berhubungan positif dengan kinerja ketika sumber dari data kinerja digunakan karena perencanaan diukur melalui referensi dan dokumen yang tertulis (Anisa dan Nur, 2015, Nurhapna, 2014, Novita, 2016 dan Ayyachi, 2015).

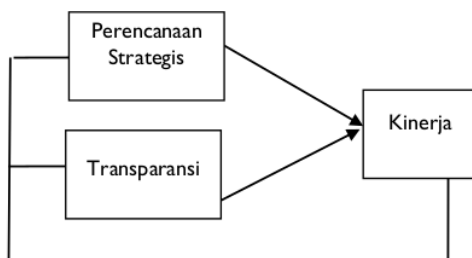
2) Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja

Secara teoritis transparansi yakni mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan dengan memberikan informasi yang relevan ataupun laporan yang terbuka pada pihak luar atau diluar organisasi. Devi, Darwanis dan Syukriy (2014: 77) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh pada kinerja SKPD Aceh Selatan. Transparansi dioperasionalkan dengan dengan indikator-indikator yaitu akses informasi yang mudah, menyusun suatu mekanisme pengaduan tentang pelanggaran, meningkatkan arus informasi melalui media massa dan lembaga non pemerintahan, dan penyedia informasi tentang prosedur, biaya dan tanggung jawab.

Menurut Nico (2007: 20) transparansi adalah keterbukaan secara menyeluruh, sungguh-sungguh dan memberi peluang atau tempat bagi partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat sehingga dapat mengetahui informasi dalam proses pengelolaan sumber daya publik. Keterbukaan dan kejujuran kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintahan dalam sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan Perundang-undangan.

Transparansi dapat menggambarkan sasaran kinerja dengan jelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan dari penyusunan anggaran terhadap kinerja (Sasho dan Vesna, 2017; Hari dan Muhammad, 2016; Devi, Darwanis dan Syukriy, 2014).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas maka dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar I
Kerangka Konseptual

II. Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah asosiatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dan harus diolah kembali, yakni kuesioner. Dalam melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dilakukan langsung dilakukan dengan cara metode kuesioner. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan serta informasi yang diperlukan. Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuesioner harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

C. Teknik Analisis Data

Teknik penelitian adalah suatu cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik yang berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

1) Statistik Deskriptif

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang

lebih mendalam antara tiga variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

2) Analisis Regresi Linaer Berganda

Regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perencanaan strategis dan transparansi terhadap kinerja. Persamaan yang mengatakan bentuk hubungan antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependen* disebut persamaan regresi.

3) Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas.

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

7) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2010).

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

a. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perencanaan Strategis

Mayoritas responden menganggap perencanaan strategis menjadi hal yang penting. Nilai rata-rata jawaban responden adalah setuju. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan indikator perencanaan strategis menjadi perhatian penting bagi para pimpinan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) karena perencanaan strategis yang baik merupakan kunci menuju sukses.

b. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Transparansi

Mayoritas responden menganggap transparansi menjadi hal yang penting. Nilai rata-rata jawaban responden adalah setuju. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan indikator transparansi menjadi perhatian penting bagi para pimpinan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) karena transparansi merupakan suatu bentuk menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintahan dalam sumber daya

yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan Perundang-undangan.

c. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja

Mayoritas responden menganggap kinerja menjadi hal yang penting. Nilai rata-rata jawaban responden adalah setuju. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan indikator kinerja menjadi perhatian penting bagi para pimpinan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) karena apabila kinerja LLDikti Wilayah I baik maka pastinya akan membawa dampak yang baik pula terhadap Perguruan Tinggi Swasta.

Hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel dapat pada Tabel IV.9 berikut ini:

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X1	73	32	44	38,48	2,991
X2	73	18	26	22,70	1,913
Y	73	59	79	69,95	5,145
Valid N (listwise)	73				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21 (2018)

Dari tabel 1 deskripsi statistik variabel penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden (N) adalah 73 orang. Masing- masing variabel memiliki nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi yang bervariasi.

- 1) Perencanaan strategis (X1) dengan jumlah data (N) sebanyak 73 mempunyai skor rata-rata 38,48, skor minimal 32 dan maksimal 44 sedangkan standar deviasinya sebesar 2,991. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa deviasi (varian sebaran data) pada variabel perencanaan strategis masih kurang dari 9. Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data makin sama. Jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bervariasi.
- 2) Transparansi (X2) dengan jumlah data (N) sebanyak 73 mempunyai skor rata-rata 22,70, skor minimal 18 dan maksimal 26 sedangkan standar deviasinya sebesar 1,913. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa deviasi (varian sebaran data) pada variabel transparansi masih kurang dari 9. Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data makin sama.
- 3) Kinerja (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 73 mempunyai skor rata-rata sebesar 69,95 dengan nilai minimal 59 dan maksimal 79 sedangkan standar deviasinya sebesar 5,145. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa deviasi (varian sebaran data) pada variabel kinerja masih kurang dari 9. Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data makin sama.

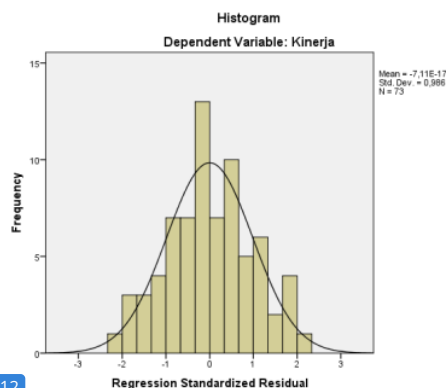
2. Asumsi Klasik

Sebelum melakukan metode regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk

menghasilkan suatu model yang baik. Uji Asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusinya normal atau mendekati normal. Untuk mengetahuinya, penulis menggunakan analisis grafik yang terdiri dari Histogram dan Normal P-P Plot.

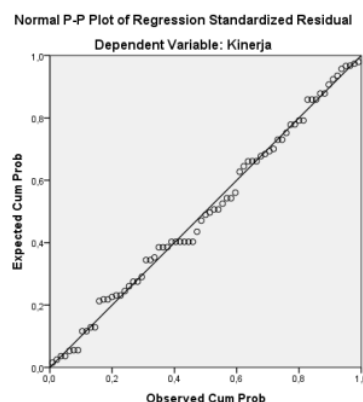


12

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21 (2018)

Gambar 1 Histogram Uji Normalitas Kinerja

Dari gambar 1 dapat dilihat hasil pengujian normalitas kinerja, perencanaan strategis dan transparansi telah berdistribusi secara normal, dimana gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng dan memiliki kecembungan seimbang di tengah. Demikian pula dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-P plot berikut ini.



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21 (2018)

Gambar 2 P-P Plot Uji Normalitas Kinerja

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data perencanaan strategis dan transparansi dengan kinerja linier atau tidak. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis

regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linier. Adapun hasil pengujianya sebagai berikut :

Tabel 2
Nilai Signifikansi

	Sig.
(Combined)	,000
Between Groups	,000
Linear	,000
Deviation from	
Linearity	
Within Groups	
Total	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21 (2018)

Dari tabel di atas diperoleh nilai tingkat signifikansi seluruh variabel adalah 0,000 . Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1). Jika nilai sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2). Jika nilai sig. $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel 3
Keputusan Hasil Uji Linieritas

No.	Nama Variabel	Sig.	Taraf Signifikansi	Keputusan
1.	Perencanaan Strategis	,000	0,05	Linier
2.	Transparansi	,000	0,05	Linier
3.	Kinerja	,000	0,05	Linier

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21 (2018)

Dari hasil keputusan diatas diperoleh semua data linier. Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas. Adapun uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dengan TOL (Tolerance) dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 4
Collinearity Statistics

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Perencanaan Strategis	,996	1,004
Transparansi	,996	1,004

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,084	,395		,214	,831		
Perencanaan Strategis	,774	,080	,755	9,729	,000	,992	1,008
Transparansi	,201	,079	,196	2,528	,014	,992	1,008

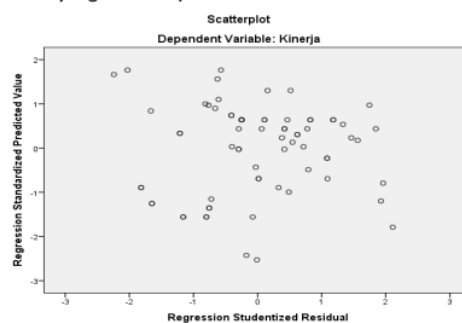
a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21 (2018)

Berdasarkan tabel 4 di atas Variance Inflation Factor (VIF) variabel perencanaan strategis sebesar 1,004 dan variabel transparansi sebesar 1,004. Dengan demikian Variance Inflation Factor (VIF) seluruhnya lebih kecil dari 10, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21 (2018)

Gambar 3 Scatterplot Kinerja Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 3 terlihat bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk pola atau tren garis tertentu, yang menunjukkan sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas masalah heteroskedastisitas, dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

3. Regresi Linear Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Setelah data dilakukan uji asumsi klasik dan diperoleh data yang berdistribusi normal, linieritas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heterokedastitas, maka selanjutnya data dapat dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Tetapi sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, data diolah terlebih dahulu dengan Method of Successive Interval (MSI) untuk merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval.

Setelah di peroleh hasil data berbentuk skala interval maka tahap selanjutnya data tersebut dapat di

analisis regresi linier berganda. Adapun gunanya analisis regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 21.0, maka diperoleh hasil regresi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21 (2018)

Berdasarkan tabel 5 di atas didapat hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$\text{Kinerja} = 0,084 + 0,755 \text{ Perencanaan Strategis} + 0,196 \text{ Transparansi}$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 0,084 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka kinerja telah mengalami peningkatan sebesar 0,084.
- 2) β_1 sebesar 0,755 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan perencanaan strategis maka akan diikuti oleh peningkatan kinerja sebesar 0,755 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar 0,196 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan transparansi maka akan diikuti oleh peningkatan kinerja sebesar 0,196 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 5 di atas di dapat hasil pengujian statistik t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel perencanaan strategis (X_1) memiliki $t_{hitung} = 9,729$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,9944. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} serta nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), karena nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel} = 9,729 > 1,9944$, ini berarti H_0 ditolak atau H_a diterima yaitu variabel perencanaan strategis (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu kinerja.
- 2) Variabel transparansi (X_2) memiliki $t_{hitung} = 2,528$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,9944. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{hitung} dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} serta nilai signifikansi sebesar 0,014 (lebih kecil dari 0,05), karena nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel} = 2,528 > 1,9944$, ini berarti H_0 ditolak atau H_a diterima yaitu variabel transparansi (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu kinerja.

b. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 21.00, maka diperoleh hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 6
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1343,861	2	671,931	83,704	,000 ^b
Residual	561,920	70	8,027		
Total	1905,781	72			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Perencanaan Strategis

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21 (2018)

Dari tabel diatas, di dapat F_{hitung} sebesar 83,704 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,7374. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{hitung} dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan strategis dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pada LLDikti Wilayah I.

5. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh perencanaan strategis dan transparansi terhadap kinerja maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 7**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,840 ^a	,705	,697	2,833

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21 (2018)

Pada tabel diatas, dapat diketahui hasil analisis regresi secara kontribusi menunjukkan Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien-koefisien adalah 0,697. Angka ini mengidentifikasi bahwa kinerja (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh perencanaan strategis dan transparansi (variabel independen) sebesar 69,7%. Sedangkan selebihnya 30,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian Standard Error of the Estimate adalah sebesar 2,833, dimana semakin besar angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi kinerja.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan strategis berpengaruh terhadap kinerja LLDikti Wilayah I. Hal ini menunjukkan bahwa jika perencanaan strategis tinggi maka akan meningkatkan kinerja LLDikti Wilayah I.

Responden menyatakan setuju bahwa rencana strategis LLDikti Wilayah I memuat visi, misi dan strategis (arah kebijakan) sebanyak 60 orang (82,2%). Responden juga setuju bahwa rencana operasional memuat program dan rencana tindakan (aksi) sebanyak 55 orang (75,3%) dan responden setuju mereka dilibatkan dalam penyusunan rencana strategis sebanyak 63 orang (86,3%). Rencana strategis yang

memuat visi, misi dan strategis (arah kebijakan) dapat dilihat pada Rencana Strategis (Renstra) LLDikti Wilayah I. Begitu juga rencana operasional yang memuat program dan rencana tindakan (aksi) dapat dilihat pada Renstra LLDikti Wilayah I. Renstra tersebut dipublikasikan di websitenya LLDikti Wilayah I. Sebelum sebuah rencana kerja dapat disusun, hal yang pertama yang harus dirumuskan adalah sasaran-sasaran apa yang hendak dicapai. Sasaran-sasaran tersebut dapat diurut dari visi dan misi yang dirumuskan oleh LLDikti Wilayah I. Melalui Misi dapat diketahui tujuan didirikannya LLDikti Wilayah I dan mengapa LLDikti Wilayah I itu ada. Misi merupakan dasar bagi tujuan dan garis besar perencanaan dalam keseluruhannya. Oleh karenanya dalam menyusun sebuah perencanaan yang efektif, Kepala LLDikti Wilayah I harus memastikan bahwa kebijakan-kebijakan internal, peran-peran organisasional, kinerja, struktur organisasi, outcome atau output yang dihasilkan, dan keseluruhan operasional organisasi tetap sejalan dengan misi organisasi.

Rencana strategis (Renstra) LLDikti Wilayah I mengangkat isu atau masalah yang penting dan responden setuju dengan hal ini sebanyak 55 orang (75,3%), fokus terhadap masalah yang paling diprioritaskan untuk ditangani responden setuju dengan hal ini sebanyak 57 orang (78,1%). Dengan fokus terhadap masalah penting dan masalah yang diprioritaskan maka LLDikti Wilayah I memberikan arah tindakan saat ini yang terfokus pada pencapaian tujuan yang diimpikan di masa yang akan datang. Melalui perencanaan kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan dan memperkirakan resikonya sambil terus menyesuaikan tindakan/aktifitas dengan tujuan yang hendak kita capai.

Rata-rata responden setuju sebesar 76,7% bahwa perencanaan strategis LLDikti Wilayah I melakukan pembaharuan terhadap ancaman dari lingkungan luar, kekuatan dan kelemahan yang ada di lingkungan internal. Adanya pembaharuan tersebut dilakukan bila ada masukan dari Perguruan Tinggi Swasta apa yang menjadi prioritas bagi mereka dan evaluasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika penerapan perencanaan strategis tinggi, maka akan meningkatkan kinerja. Dan penerapan perencanaan strategis diterapkan secara optimal guna menilai kinerja. Penerapan yang baik akan mampu menciptakan kinerja yang maksimal serta mampu mencapai sasaran atau target yang telah ditetapkan baik jangka pendek, menengah maupun panjang.

Kinerja dikategorikan baik karena adanya perencanaan strategisnya yang baik pula, sehingga mampu memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai visi, misi, tujuan LLDikti Wilayah I. Keberadaan perencanaan strategis di LLDikti Wilayah I juga membantu memberikan arah, menjaga kebijakan yang taat asas dan sesuai, menjaga fleksibilitas dan stabilitas operasional serta memudahkan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran tahunan. Dengan

demikian keberadaan perencanaan strategis sangat penting sekali bagi LLDikti Wilayah I dalam memaksimalkan kinerja.

2. Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja

Hasil penelitian bahwa secara parsial secara parsial transparansi berpengaruh terhadap kinerja LLDikti Wilayah I. Hal ini menunjukkan bahwa jika transparansi tinggi maka akan meningkatkan kinerja LLDikti Wilayah I.

Responden menyatakan setuju bahwa Informasi yang tersedia di LLDikti Wilayah I sudah memadai sebanyak 62 orang (84,9%). Responden juga setuju bahwa bahwa informasi yang tersedia akurat (tersedia mulai dari awal, proses dan akhir) sebanyak 64 orang (87,7%). Rata-rata responden setuju sebesar 66,1% bahwa akses pada informasi selalu dalam keadaan siap, mudah terjangkau, bebas diperoleh dan tepat waktu. Transparansi atau keterbukaan di LLDikti Wilayah I berarti keputusan yang diambil dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara atau mekanisme yang mengikuti aturan atau regulasi yang ditetapkan oleh LLDikti Wilayah I. Transparansi juga berarti bahwa informasi yang berkaitan dengan LLDikti Wilayah I tersedia secara mudah dan bebas serta bisa diakses oleh stake holder yang terkena dampak kebijakan yang dilakukan oleh LLDikti Wilayah I tersebut. Kalaupun ada informasi yang tidak boleh diketahui oleh publik, yang sering disebut dengan "rahasia", maka LLDikti Wilayah I ada kriteria yang jelas untuk itu. Keterbukaan juga bisa berarti informasi yang cukup berkaitan dengan kinerja LLDikti Wilayah I tersedia dan disajikan dalam bentuk atau media yang mudah dipahami masyarakat. Informasi di LLDikti Wilayah I dapat dilihat pada website LLDikti Wilayah I. Informasi tersebut akurat, selalu dalam keadaan siap, mudah terjangkau, bebas diperoleh dan tepat waktu.

Transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan adalah azas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan dengan tetap memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan dan rahasia negara. Transparansi yang harus dilakukan pemerintah, terutama terkait pengelolaan dan pemanfaatan anggaran adalah langkah tepat dalam mengurangi tindak korupsi.

Publikasi informasi kepada stake holder merupakan upaya pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam mengontrol dan mengawasi semua perencanaan dan realisasi anggaran. Keberanian LLDikti Wilayah I membuka akses yang berkaitan dengan publik merupakan bagian dari pelaksanaan salah satu instrumen kontrol dalam demokrasi yang mengimplementasikan makna dari rakyat untuk rakyat, dan sebagai satu bagian dalam upaya menuju good governance.

Transparansi meliputi adanya keterbukaan semua kegiatan pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, pertanggungjawaban maupun hasil pemeriksaan

26 dipublikasikan ke masyarakat melalui papan pengumuman, media masa maupun media elektronik.

3. Pengaruh Perencanaan Strategis dan Transparansi Secara Bersama-sama terhadap Kinerja

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel perencanaan strategis dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja LLDikti Wilayah I. Hal ini menunjukkan bahwa bila perencanaan strategis memuat perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, transparansi terhadap seluruh kegiatan (perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, pertanggungjawaban maupun hasil pemeriksaan) maka kinerja LLDikti Wilayah I akan mengalami peningkatan yang drastis. Responden rata-rata setuju sebesar 67,20% bahwa kinerja di LLDikti Wilayah I melibatkan seluruh komponen organisasi dalam kegiatan, memiliki pengukuran biaya dalam setiap kegiatan, memiliki biaya input, frekuensi proses atau aktivitas, ketaatan terhadap ketentuan atau standar, kuantitas dan kualitas output untuk pengukuran kegiatan yang dilakukan, memiliki efisiensi dalam menghasilkan output pengukuran kegiatan yang dilakukan, memiliki peningkatan kuantitas, perbaikan proses, peningkatan efisiensi, peningkatan kualitas, perubahan perilaku, peningkatan efektivitas dan pendapatan setelah output/ kegiatan selesai, kegiatan yang dilakukan memiliki tepat lokasi, tepat waktu, memiliki efek langsung yang dihasilkan dari tercapainya tujuan program serta memiliki efek tidak langsung yang dihasilkan dari tercapainya tujuan program.

Dalam proses penyusunan perencanaan strategis perlu melibatkan semua pihak (partisipatif) Perguruan Tinggi Swasta dan memperhatikan proses timbal balik. Perencanaan strategis yang merupakan penjabaran dari perencanaan kinerja adalah proses penyusunan rencana kinerja dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang akan dilaksanakan oleh LLDikti Wilayah I melalui berbagai kegiatan tahunan. Kegiatan utama penyusunan rencana kinerja, yaitu menetapkan target indikator sasaran, merumuskan kegiatan pokok, merumuskan indikator kegiatan, merumuskan satuan setiap indikator kegiatan, dan menetapkan target setiap indikator pada kegiatan yang satuannya telah ditetapkan.

Kinerja juga di dukung dengan adanya keterbukaan atau transparansi dari setiap pelaksanaan kegiatan yang ada di LLDikti Wilayah I. Jika dilihat dari inisi transparansi pada sub pembahasan sebelumnya transparansi adalah adanya kebijakan terbuka bagi pengawasan. Sedangkan yang dimaksud dengan informasi adalah informasi mengenai setiap aspek kebijakan pemerintah yang dapat dijangkau publik. Keterbukaan informasi diharapkan akan menghasilkan persaingan politik yang sehat, toleran, dan kebijakan dibuat berdasarkan preferensi publik. Makna dari transparansi dalam penyelenggaraan LLDikti Wilayah I dapat dilihat dalam dua hal yaitu (1) salah satu wujud

pertanggungjawaban pemerintah kepada stake holder atau masyarakat, dan (2) upaya peningkatan manajemen pengelolaan dan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan mengurangi kesempatan praktek kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN).

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh pengaruh perencanaan strategis dan transparansi terhadap kinerja LLDikti Wilayah I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan strategis berpengaruh terhadap kinerja LLDikti Wilayah I.
2. Transparansi berpengaruh terhadap kinerja LLDikti Wilayah I.
3. Perencanaan strategis dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja LLDikti Wilayah I.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Halim dan Syam Kusufi. (2012). Akuntansi Sektor Publik : Teori, Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Al-Rasyid Harun. (2009). Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala. Bandung: Universitas Padjajaran.
- [3] Anisa Amri Isbala dan Nur Handayani. (2015). Pengaruh Perencanaan Strategi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 4 No. 5 (2015) : 1-17.
- [4] Anwar Prabu Mangkunegara. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Ayachi Haythem. (2015). "The Role of Strategic Planning in Performance Management". International Journal of Multi Disciplinary Research ISSN: 2348-2052, Vol. 2, Issue 3, March 2015 Available at: www.express-journal.com, pp. 1-14.
- [6] Devi Satria Saputra, Darwanis dan Syukriy Abdullah. (2014). "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Pada Pemda Kabupaten Aceh Selatan)". Jurnal Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala : 76-84.
- [7] Hani Handoko. (2011). Manajemen, Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- [8] Hanif Ismail dan Darsono Prawironegoro. (2009). Sistem Pengendalian Manajemen : Konsep dan Aplikasi . Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [9] Hari Eka Setiawan dan Muhammad Safri. (2016). "Analisis Pengaruh Akuntabilitas Publik, Transparansi Publik dan Pengawasan terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Bungo". Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 4 No. 1, Juli-September 2016 : 51-72.
- [10] Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP).
- [11] Imam Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/XI/618/2003 tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- [13] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 34 Tahun 2002 tentang Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Perguruan Tinggi;
- [14] Keputusan Dirjen Dikti Nomor 34/DIKTI/Kep/2002 Tanggal 3 Juli 2002 Tentang Perubahan dan Peraturan Tambahan SK Dirjen Dikti No. 08/DIKTI/Kep/2002 Tentang Petunjuk Teknis Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No: 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan-Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.

- [15] Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 184 Tahun 2001 tentang Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Perguruan Tinggi.
- [16] Kriyantono, Rachmat. (2010). Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kencana
- [17] Lubis, Arfan Ikhsan. (2017). Akuntansi Keperilakuan : Akuntansi Multiparadigma. Jakarta: Salemba Empat.
- [18] Mahmudi. (2010). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: UPP STIM.
- [19] Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- [20] Mohammad Mahsun. (2009). Pengukuran Kinerja Sektor Publik, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- [21] Nail Niven. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: EGC.
- [22] Nico Andrianto. (2007). Transparasi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government. Malang: Bayumedia Publishing.
- [23] Novita Lerly Djiloy. (2016). "Pengaruh Pengawasan Intern, Perencanaan, dan Pelaksanaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi". e Jurnal Katalogis, Volume 4 Nomor 6, Juni 2016 : 70-82.
- [24] Nurhapna Setya Haksama. (2014). "Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Kinerja di Rumah Sakit". Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 2 Nomor 2 April-Juni 2014 : 91-100.
- [25] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2017 Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
- [26] Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi, pelaporan kegiatan akademik merupakan kewajiban setiap perguruan tinggi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (dahulu EPSBED).
- [27] Peraturan Kepala Badan Pembangunan Nasional (Bapenas) No. 5 Tahun 2014 tentang perencanaan strategis Kementerian/Lembaga tahun 2015-2019 merupakan penjabaran visi kementerian/lembaga yang bersangkutan dan dilengkapi dengan rencana sasaran nasional yang hendak dicapai dalam rangka mencapai sasaran program prioritas presiden (Pasal 4 ayat (2) Permen PPN/Kepala Bappenas No. 5 Tahun 2014).
- [28] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- [29] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.
- [30] Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- [31] Sasho Arsov dan Vesna Bucevska. (2017). "Determinants of Transparency and Disclosure -Evidence From Post-Transition Economies". Economic Research-Ekonomska Istraživanja, 2017 Vol. 30, No. 1, 745-760
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2017.1314818>.
- [32] Syarifudin Hidayat. (2008). Metode Penelitian. Bandung: Mandar Maju
- [33] Sinulingga, Sukaria. (2013). Metode Penelitian. Medan: USU Press.
- [34] Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- [35] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- [36] Undang-Undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- [37] Veithzal Rivai dan Sagala Ella Jauvani. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- [38] Yuwono I, dkk. (2009). Petunjuk Praktis Penyusunan Balance Scorecard Menuju Organisasi yang Berfokus pada Strategi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pengaruh Perencanaan Strategis Dan Transparansi Terhadap Kinerja Lldikti Wilayah I

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

keuanganlsm.com

Internet Source

1%

2

Shoffan Saifullah, Andiko P. Suryotomo.
"Thresholding and Hybrid CLAHE-HE for
Chicken Egg Embryo Segmentation", 2021
International Conference on Communication
& Information Technology (ICICT), 2021

Publication

1%

3

sdmberkualitas.blogspot.com

Internet Source

1%

4

pn-sigli.go.id

Internet Source

1%

5

pelatihan-indonesia.id

Internet Source

1%

6

journal.thamrin.ac.id

Internet Source

1%

7

www.jurnalekonomi.unisla.ac.id

Internet Source

1%

8	Azulaidin Azulaidin, Enita Rosmika. "PENGARUH KOMPETENSI GURU, MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU", Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 2021 Publication	1 %
9	miftahraffahabibie.blogspot.com Internet Source	1 %
10	portal.widyamandala.ac.id Internet Source	1 %
11	journal.umsu.ac.id Internet Source	1 %
12	usi.ac.id Internet Source	1 %
13	dedoubleyou.wordpress.com Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	1 %
15	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1 %
16	savana-cendana.id Internet Source	1 %
17	Submitted to Defense University Student Paper	1 %

18	journal.unair.ac.id Internet Source	1 %
19	Mardiana Mardiana, Camelia Verahastuti, Rosita Nur. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018", Media Ekonomi, 2021 Publication	1 %
20	Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang Student Paper	1 %
21	mitrapelajarcomputer.blogspot.com Internet Source	1 %
22	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	1 %
23	www.kajianpustaka.com Internet Source	1 %
24	www.simantek.sciencemakarioz.org Internet Source	1 %
25	journal.stieken.ac.id Internet Source	1 %
26	sinta.unud.ac.id Internet Source	1 %

27

ariardiana123.blogspot.com

Internet Source

1 %

28

ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On